

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel merupakan karya sastra yang dibangun oleh berbagai unsur intrinsik yang saling berkaitan dalam membentuk keseluruhan cerita. Unsur-unsur tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki fungsi dalam membangun cerita dan menyampaikan makna kepada pembaca. Oleh karena itu, pemahaman terhadap suatu novel dapat dilakukan dengan mengkaji hubungan antarunsur yang membangun karya tersebut.

Novel *Rumah* karya J.S. Khairen merupakan novel yang mengangkat persoalan keluarga, perjalanan hidup, dan pencarian jati diri tokoh utama bernama Ria. Ria merupakan seorang perempuan berusia dua puluh tujuh tahun yang bekerja sebagai *luxury travel planner*. Kehidupan Ria tidak terlepas dari persoalan keluarga dan pengalaman masa lalu yang memengaruhi pandangannya terhadap rumah. Hubungannya dengan ayah, ibu, adik, serta keluarga ayah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup Ria. Berbagai persoalan tersebut membentuk konflik batin yang membuat Ria memendam kebencian dan memiliki pandangan tertentu terhadap keluarga serta rumah. Seiring berjalannya cerita, Ria mennghadapi berbagai peristiwa yang membawanya untuk memahami masa lalu, menerima dirinya, dan menemukan kembali makna rumah.

Dalam kajian strukturalisme Robert Stanton, struktur karya sastra terdiri atas tiga unsur utama, yaitu fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Fakta cerita meliputi karakter, alur, dan latar yang membentuk rangkaian peristiwa dalam cerita.

Tema merupakan gagasan utama yang mendasari keseluruhan cerita, sedangkan sarana sastra merupakan teknik yang digunakan pengarang untuk menyampaikan cerita dan memperkuat makna, seperti judul, sudut pandang, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi.

Keterkaitan unsur-unsur pembangun cerita dalam novel *Rumah* terlihat melalui hubungan antara tokoh, alur, latar, dan tema. Tokoh utama, Ria digambarkan sebagai seorang perempuan yang menjalani berbagai pengalaman kehidupan keluarga, lingkungan pesantren, pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial. Pengalaman-pengalaman tersebut mempengaruhi perkembangan karakter Ria sepanjang cerita. Perubahan yang terjadi pada diri tokoh utama berkembang melalui rangkaian peristiwa yang tersusun secara berkesinambungan sehingga membentuk alur cerita. Setiap peristiwa yang dialami tokoh memberikan pengaruh terhadap peristiwa berikutnya dan memperlihatkan proses perkembangan kepribadian tokoh secara bertahap.

Fakta cerita dalam novel *Rumah* dibangun melalui karakter, alur, dan latar yang saling mendukung. Karakter-karakter yang dihadirkan memiliki peran yang berbeda dalam mengembangkan cerita, terutama Ria sebagai karakter utama yang mengalami perjalanan batin dalam memaknai keluarga dan rumah. Alur dalam novel ini disusun dalam bentuk keping-kepingan puzzle sehingga peristiwa tidak disajikan secara berurutan, tetapi berpindah antara masa kini dan masa lalu. Penyusunan alur tersebut membuat informasi mengenai kehidupan Ria disampaikan secara bertahap dan memungkinkan pembaca memahami hubungan antara peristiwa, latar belakang konflik, serta perkembangan tokoh. Sementara itu, latar tempat, waktu, dan sosial menjadi tempat berlansungnya berbagai peristiwa

yang dialami tokoh sekaligus mendukung perkembangan konflik dalam cerita.

Keterpaduan antara karakter, alur, dan latar kemudian membentuk tema utama novel, yaitu pencarian jati diri dan makna rumah. Dalam novel ini, kata *rumah* tidak hanya dipahami sebagai bangunan fisik atau tempat tinggal, tetapi sebagai ruang yang menghadirkan penerimaan, kasih sayang, rasa aman, dan tempat seseorang menemukan jati dirinya. Pemaknaan tersebut berkembang secara bertahap melalui perjalanan hidup dan pergulatan batin tokoh utama sehingga menjadi gagasan utama yang mendasari keseluruhan cerita.

Penggunaan sarana sastra yang memperkuat penyampaian cerita. Judul *Rumah* merepresentasikan gagasan utama yang terus berkembang sepanjang cerita. Pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama "aku" sehingga pembaca dapat mengikuti secara langsung pengalaman, pikiran, dan perasaan tokoh utama. Selain itu, penggunaan gaya bahasa, simbolisme, dan ironi memberikan kedalaman makna terhadap berbagai peristiwa yang dialami tokoh serta memperkuat penyampaian pesan dalam novel. Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan dalam bab ini diawali dengan analisis fakta cerita yang meliputi karakter, alur, dan latar, kemudian dilanjutkan dengan analisis tema dan sarana sastra.

Setelah melakukan penelusuran, diketahui bahwa J.S. Khairen telah menerbitkan 24 buku. Data tersebut diperoleh dari bio instagram @js_khairen. Buku-buku karya J.S Khairen antara lain *Karneo* (2013), *Bunda Lisa* (2014) buku yang dikhususkan untuk istri Prof. Rhenald sebagai hadiah pernikahan. . *30 Paspor di kelas Profesor 1*, *30 Paspor di Kelas Sang Profesor 2* novel paspor ini dilatar belakang oleh tugas dari dosen J.S Khairen di masa itu terjadi pemutusan internet yang membuat kekacauan. *Baper* (2016), *Ninelove* (2016), *Rindu Sederas Hujan*

Sore (2017). *Tiga Puluh Paspur* (2017), *Kami (bukan) Sarjana Kertas* (2019), *Igauan Kita* (2019) *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* (2020), *Kami (Bukan) Generasi Bac*t* (2020), *Tangguh* (2020), *Setia* (2020), *Melangkah* (2020), *Paket untuk Hatimu* (2020), *Paket Spesial Untukmu* (2020), *Paket Untuk Pikiranmu* (2020), *Kami (Bukan) Fakir Asmara* (2021), *Hal yang Tak Kau Bawa Pergi Saat Meninggalkanku* (2021), *Kado Terbaik* (2022), *Bungkam* (2023), *Teroca* (2023), *Dompet Ayah Sepatu Ibu* (2023). Karya terbaru J.S. Khairen adalah novel *Rumah* yang diterbitkan pada tahun 2026. Novel tersebut menjadi objek penelitian primer dalam penelitian ini. *Rumah* mengisahkan kehidupan Ria, seorang perempuan yang berprofesi sebagai *luxury travel planner*, yaitu perancang perjalanan eksklusif yang bertugas menyusun dan mengelola perjalanan bagi klien dari kalangan atas.

Selain dikenal produktif, J.S. Khairen memiliki ciri khas dalam penulisan novel-novelnya, yaitu penggunaan puisi-puisi singkat pada awal setiap bab. Ciri khas tersebut dapat ditemukan dalam beberapa karyannya, seperti *Melangkah*, *Bungkam Suara*, *Dompet Ayah Sepatu Ibu*, hingga novel terbarunya, *Rumah*. Selain itu, novel *Rumah* juga memiliki ciri khas lain, yaitu penggunaan kutipan percakapan dalam bentuk pesan percakapan yang disisipkan di beberapa bagian cerita. Penyajian pesan tersebut membuat alur cerita terasa lebih hidup dan dekat dengan kehidupan sehari-hari karena menggambarkan cara berkomunikasi masyarakat saat ini. Kehadiran sehari-hari karena menggambarkan cara berkomunikasi masyarakat saat ini. Perkembangan konflik, serta suasana yang ingin dibangun oleh pengarang.

Novel *Rumah* dipilih sebagai objek primer dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan mengkaji struktur novel berdasarkan teori Robert Stanton. Fokus penelitian diarahkan pada analisis hubungan antara fakta cerita, tema, dan

sarana sastra sebagai satu kesatuan struktur yang membangun makna keseluruhan novel. Perjalanan hidup tokoh utama disajikan melalui rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dan berlansung dalam berbagai latar yang memiliki peran terhadap perkembangan cerita. Hubungan tersebut menghasilkan tema yang berkembang secara bertahap dan membentuk makna keseluruhan novel. Selain itu, penggunaan judul, sudut pandang, simbol, serta puisi pada awal setiap bab turut memperkuat penyampaian gagasan yang ingin disampaikan pengarang. Keterpaduan unsur-unsur tersebut menjadikan novel *Rumah* menarik untuk dikaji secara struktural.

Selain memiliki keterpaduan unsur-unsur pembangun cerita yang utuh novel *Rumah* juga memiliki daya tarik tersendiri sebagai novel populer. Meskipun mengangkat persoalan kehidupan yang dekat dengan realitas sehari-hari, novel ini menampilkan penggambaran tokoh yang realistis dan kompleks melalui tokoh utama, Ria. Tokoh tersebut dihadapkan pada berbagai konflik, seperti persoalan keluarga, pencarian jati diri, serta pergulatan batin dalam menjalani kehidupan. Berbagai konflik tersebut saling berkaitan dan membentuk perkembangan karakter tokoh sepanjang cerita. Selain itu, konflik yang dialami tokoh didukung oleh alur, latar, tema, dan sarana sastra yang tersusun secara padu sehingga membentuk kesatuan cerita. Oleh karena itu, novel *Rumah* layak dikaji menggunakan tinjauan strukturalisme Robert Stanton untuk mengungkap keterkaitan antarunsur pembangun yang membentuk makna keseluruhan cerita.

Novel *Rumah* merupakan novel yang tergolong baru sehingga penelitian yang mengkajinya masih relatif terbatas. Kebaruan novel ini membuka peluang untuk dilakukan berbagai kajian termasuk analisis struktur menggunakan teori

Robert Stanton. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya dalam bidang strukturalisme yang berfokus pada keterkaitan antara unsur pembangun novel.

Untuk mengkaji struktur novel *Rumah*, penelitian ini menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton. Dalam penelitian ini, unsur-unsur yang dikaji berdasarkan perspektif Stanton meliputi fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Fakta cerita terdiri atas tokoh, alur, dan latar yang menjadi dasar terbentuknya rangkaian peristiwa dalam cerita. Tema merupakan gagasan utama yang mendasari keseluruhan karya, sedangkan sarana sastra mencakup berbagai teknik yang digunakan pengarang untuk menyampaikan cerita dan memperkuat makna, seperti judul, sudut pandang, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan struktur yang menghasilkan makna keseluruhan novel.

Berdasarkan uraian di atas, alasan penulis memilih novel *Rumah* karya J.S. Khairen sebagai objek penelitian, yaitu:

1. Novel ini memiliki struktur intrik yang kompleks dan terjalin secara sistematis, meliputi tokoh, alur, latar, tema, serta sarana sastra yang saling berkaitan dalam membangun kesatuan makna. Keterpaduan unsur-unsur tersebut menjadikan novel ini relevan untuk dikaji menggunakan tinjauan strukturalisme, khususnya teori Robert Stanton yang menekankan analisis pada fakta, cerita, tema, dan sarana sastra.
2. Secara tema, novel ini mengangkat persoalan jati diri dan makna “rumah” yang membuat novel ini berbeda dari novel lainnya. Tema pencarian jati diri dan makna rumah berkembang melalui pengalaman kehidupan Ria dalam

lingkungan keluarga, pesantren, dan berbagai perjalanan yang dilakukannya. Pengalaman-pengalaman tersebut membentuk pemahaman tokoh mengenai identitas diri, penerimaan, dan

3. Novel ini terdapat konflik yang berlapis, berupa konflik internal maupun konflik eksternal, berkembang secara bertahap dan logis dalam alur cerita. Komplexitas konflik yang menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antarperistiwa sehingga sesuai dengan konsep alur dalam kajian struktural yang menekankan sebab-akibat dalam membangun narasi.
4. Dari segi kebaruan, novel *Rumah* merupakan karya yang relatif baru dan belum banyak dikaji dalam penelitian akademik, khususnya dengan tinjauan strukturalisme Robert Stanton. Kondisi ini memberikan peluang bagi penulis untuk menghasilkan temuan baru serta memperkaya penelitian sastra Indonesia, terutama dalam kajian struktural.

Berdasarkan uraian di atas, novel *Rumah* layak dikaji melalui tinjauan struktural Robert Stanton karena novel ini menunjukkan hubungan yang saling berkaitan antarunsur instrinsik. Tokoh, alur, latar, tema dan sarana sastra bekerja sama dalam membangun keseluruhan cerita secara utuh. Melalui analisis terhadap keterkaitan unsur-unsur tersebut, makna yang terkandung dalam novel dapat dipahami berdasarkan unsur pembangun.

Novel *Rumah* juga merupakan karya terbaru J.S. Khairen sehingga penelitian mengenai novel ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur-unsur pembangun dalam novel *Rumah* melalui tinjauan strukturalisme Robert Stanton yang meliputi fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Sampai dengan penelitian ini dilakukan, belum ditemukan kajian yang

menganalisis novel *Rumah* karya J.S. Khairen menggunakan tinjauan strukturalisme Robert Stanton. Selain itu Melalui kajian tersebut penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana keterkaitan antarunsur pembangun membentuk makna cerita secara utuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penggambaran unsur-unsur intrinsik dalam novel *Rumah* karya J.S. Khairen berdasarkan teori strukturalisme Robert Stanton?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengklasifikasikan secara utuh dalam novel *Rumah* karya J.S. Khairen berdasarkan teori strukturalisme Robert Stanton.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu teoretis dan praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam memperluas wawasan mengenai penerapan tinjauan strukturalisme Robert Stanton dalam kajian sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik mengkaji karya-karya J.S. Khairen lainnya maupun karya sastra lain dengan menggunakan tinjauan strukturalisme Robert Stanton.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, mahasiswa, peneliti, dan pengajar. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai keterkaitan fakta cerita, tema, dan sarana sastra

sehingga memperoleh pemahaman yang utuh terhadap makna novel. Bagi mahasiswa dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah maupun perguruan tinggi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang dilakukan penulis, kajian mengenai novel *Rumah* karya J.S. Khairen dengan menggunakan tinjauan strukturalisme Robert Stanton masih belum ditemukan. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian lain yang bisa digunakan sebagai bahan rujukan relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Artikel "Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel *Rumah* Karya J.S. Khairen dalam Tinjauan Psikologi Sastra" karya Salma Nur Salsabila dan Yermia Nugroho Agung Wibowo yang diterbitkan dalam *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, Volume 5, Nomor 1 (2026), bertujuan menganalisis kepribadian tokoh utama novel *Rumah* menggunakan teori Gerardus Heymans. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tokoh utama memiliki empat belas bentuk kepribadian, dengan sifat dominan emosional dan peduli yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kerja. Persamaan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu novel *Rumah* karya J.S. Khairen, sedangkan perbedaannya terletak pada tinjauan yang digunakan. Artikel tersebut menggunakan tinjauan psikologi sastra, sedangkan penelitian ini menggunakan tinjauan strukturalisme Robert Stanton. Penelitian ini

menjadi rujukan dalam memahami karakter tokoh utama sebagai bagian dari fakta cerita.

2. Skripsi M. Taufan Riyanto (2024) yang berjudul *Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya J.S. Khairen (Tinjauan Struktural Robert Stanton)* mengkaji struktur novel yang meliputi fakta cerita, tema, dan sarana sastra berdasarkan teori Robert Stanton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut saling berkaitan dalam membentuk kesatuan cerita, khususnya dalam menggambarkan perjuangan tokoh Asrul dan Zenna dalam memperbaiki kehidupan keluarga mereka. Penelitian tersebut menjadi salah satu rujukan dalam penelitian novel *Rumah* karya J.S. Khairen karena menunjukkan bahwa makna sebuah novel terbentuk melalui keterkaitan antarunsur struktural. Temuan tersebut membantu peneliti memahami hubungan antara fakta cerita, tema, dan sarana sastra dalam membentuk keutuhan cerita pada novel yang akan diteliti.
3. Skripsi Rilen Dicki Agustin (2024) yang berjudul *Novel Rumah di Tengah Sawah Karya Muhammad Subhan (Tinjauan Struktural Robert Stanton)* mengkaji keterpaduan unsur struktural yang meliputi fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk kesatuan cerita yang utuh sehingga mampu memperkuat penyampaian pesan sosial dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Penelitian tersebut menjadi salah satu rujukan dalam penelitian novel *Rumah* karya J.S. Khairen karena memberikan gambaran mengenai keterkaitan fakta cerita, tema, dan sarana sastra dalam membentuk makna keseluruhan sebuah karya sastra. Temuan penelitian ini

menjadi acuan dalam menganalisis hubungan antarunsur struktural yang terdapat dalam novel *Rumah* karya J.S. Khairen.

4. Skripsi Nur Aisah Zamil (2025) yang berjudul *Novel Tersesat Setelah Terlahir Kembali Karya Yoga Zen (Tinjauan Struktural Robert Stanton)* mengkaji unsur-unsur struktural yang meliputi fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut menggunakan alur nonlinear dengan teknik kilas balik yang membentuk rangkaian cerita secara kompleks. Keterpaduan latar, konflik tokoh, serta penggunaan simbol dan ironi memperkuat tema konflik batin, pencarian identitas, dan ketegangan antara tradisi Minangkabau dengan realitas sosial. Penelitian tersebut menjadi salah satu rujukan dalam penelitian novel *Rumah* karya J.S. Khairen karena menunjukkan bahwa keterkaitan fakta cerita, tema, dan sarana sastra berperan dalam membentuk makna keseluruhan cerita. Temuan penelitian ini menjadi acuan dalam menganalisis hubungan antarunsur struktural dalam novel *Rumah* karya J.S. Khairen.
5. Skripsi Yulina (2024) yang berjudul *Novel Hatinya Tertinggal di Gaza Karya Sastri Bakry: Tinjauan Strukturalisme Robert Stanton* mengkaji fakta cerita, tema, dan sarana sastra berdasarkan teori Robert Stanton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fakta cerita, tema, dan sarana sastra saling berkaitan dalam membangun struktur dan makna novel, yang tampak melalui hubungan konflik batin tokoh utama, latar, dan tema. Penelitian tersebut menjadi salah satu rujukan dalam penelitian novel *Rumah* karya J.S. Khairen karena memberikan gambaran mengenai keterkaitan antarunsur struktural dalam membentuk keutuhan sebuah karya sastra.

Temuan penelitian ini menjadi acuan dalam menganalisis hubungan antara fakta cerita, tema, dan sarana sastra dalam novel *Rumah* karya J.S. Khairen.

6. Artikel "Analisis Strukturalisme Robert Stanton dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye" yang ditulis oleh Panambunan, Badaruddin, dan Kuswarini (2022) yang diterbitkan dalam *Bajang Jurnal*, Volume 1, Nomor 10, mengkaji fakta cerita, tema, dan sarana sastra berdasarkan teori Robert Stanton. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Tentang Kamu* menggunakan alur campuran, memiliki tokoh utama yang berkembang, serta latar yang berpindah antara Indonesia dan Eropa dengan tema perjuangan, kesabaran, dan keteguhan hidup. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan teori strukturalisme Robert Stanton, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian tersebut menjadi rujukan dalam menganalisis keterkaitan fakta cerita, tema, dan sarana sastra yang membentuk keutuhan cerita dalam novel *Rumah* karya J.S. Khairen.

1.6 Landasan Teori

Penelitian ini mengkaji novel *Rumah* karya J.S. Khairen dengan menggunakan teori Robert Stanton yang terdapat dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* (2012). Teori ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis struktur novel *Rumah* karya J.S. Khairen. Melalui teori strukturalisme Robert Stanton, unsur-unsur pembangun novel dapat dikaji secara menyeluruh sehingga keterkaitan antarunsur yang membentuk kesatuan makna keseluruhan cerita.

Menurut Stanton (2012: 22), teori strukturalisme terbagi menjadi tiga unsur

pokok pembangun struktur karya yaitu karakter, alur, dan latar. Ketiga unsur tersebut berfungsi sebagai suatu cacatan imajinatif dari sebuah cerita. Jika digabungkan menjadi satu disebut sebagai struktur faktual atau tingkatan faktual cerita. Struktur faktual merupakan salah satu sudut pandang yang ditarik dari sebuah cerita. Sarana-sarana sastra berupa sudut pandang, gaya bahasa, suasana, simbol imajinatif, serta judul merupakan bagian-bagian penting yang mendukung dalam pembentukan makna.

Unsur-unsur yang ada pada sebuah karya sastra menurut Stanton (2012) terbagi menjadi tiga unsur utama yaitu pertama ada fakta cerita (*fact*), tema (*theme*), dan sarana sastra (*literary devices*). Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dalam membangun keseluruhan makna cerita. Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan latar. Tema berfungsi sebagai gagasan utama yang mendasari keseluruhan cerita. Adapun sarana sastra merupakan teknik yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan dan makna kepada pembaca. Dengan demikian, analisis terhadap ketiga unsur tersebut memungkinkan peneliti memahami struktur novel secara utuh.

Teori strukturalisme Robert Stanton (2012) menekankan bahwa pemahaman terhadap sebuah karya sastra harus dilakukan melalui keterkaitan antarunsur pembangunnya. Analisis tidak hanya berfokus pada masing-masing unsur secara terpisah, tetapi juga pada hubungan yang terjalin di antara fakta cerita, tema, dan sarana sastra sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, teori ini dapat digunakan untuk mengungkap struktur serta makna yang dibangun dalam sebuah novel

Dalam novel *Rumah* karya J.S. Khairen, ketiga unsur tersebut dapat

digunakan untuk menjelaskan bagaimana cerita dibangun. Fakta cerita memperlihatkan hubungan antara tokoh, alur, dan latar yang membentuk rangkaian peristiwa dalam novel. Tema menunjukkan gagasan utama yang mendasari perjalanan cerita, sedangkan sarana sastra memperlihatkan cara pengarang menyampaikan gagasan tersebut melalui penggunaan judul, sudut pandang, gaya bahasa, simbol, dan suasana. Oleh karena itu, teori Robert Stanton dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan antarunsur pembangun novel serta makna yang dihasilkan dari hubungan tersebut.

1.6.1 Fakta-Fakta Cerita

Menurut Stanton (2012: 22), fakta cerita merupakan unsur yang secara langsung membangun jalannya cerita dalam karya sastra. Fakta cerita terdiri atas tokoh, alur, dan latar. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan menjadi dasar terbentuknya rangkaian peristiwa dalam cerita. Tokoh berperan sebagai pelaku yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita, sedangkan alur berfungsi menghubungkan peristiwa-peristiwa tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Sementara itu, latar memberikan gambaran mengenai tempat, waktu, dan kondisi sosial yang melingkupi peristiwa melalui hubungan antar tokoh, alur dan latar, pembaca dapat memahami perkembangan cerita serta makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, fakta cerita tidak hanya berfungsi membangun jalannya cerita, tetapi juga menjadi sarana untuk menghadirkan tema dan makna dalam sebuah karya sastra.

1.6.1.1 Alur

Menurut Stanton (2012: 26), alur merupakan rangkaian peristiwa yang

memiliki hubungan sebab akibat dalam sebuah cerita. Peristiwa-peristiwa tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dan memengaruhi perkembangan cerita secara keseluruhan. Melalui alur, pembaca dapat memahami bagaimana suatu peristiwa menimbulkan peristiwa berikutnya hingga membentuk satu kesatuan cerita yang utuh.

Alur memiliki fungsi penting dalam membangun cerita karena menghubungkan berbagai peristiwa yang dialami tokoh. Selain itu, alur berfungsi mengarahkan perkembangan cerita dari tahap awal, tengah, dan akhir sehingga pembaca dapat mengikuti jalan cerita secara runtut dan logis. Melalui alur, pengarang juga dapat menampilkan perkembangan tokoh, memunculkan permasalahan, serta mengarahkan pembaca pada pemahaman terhadap tema yang terdapat dalam karya sastra. Dengan demikian, alur tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian peristiwa, tetapi juga sebagai unsur yang mendukung terbentuknya makna keseluruhan cerita.

Dalam strukturalisme Robert Stanton (2012), alur dibangun oleh dua unsur utama, yaitu konflik dan klimaks. Konflik merupakan pertentangan yang dialami oleh tokoh dan menjadi penggerak jalan cerita. Di dalam cerita biasanya terdapat konflik internal berupa konflik antar dua karakter tokoh atau persoalan tokoh dengan lingkungan sekitar. Konflik-konflik spesifik merupakan konflik subordinasi dari satu konflik utama yang bersifat fundamental. Konflik tersebut berkaitan erat dengan tema yang meringkas seluruh peristiwa dalam cerita (Stanton, 2012: 31).

Konflik yang berkembang dalam cerita akan terus mengalami peningkatan intensitas hingga mencapai titik puncaknya. Titik puncak tersebut dikenal sebagai klimaks yang menjadi bagian penting dalam pembentukan alur. Klimaks yang

merupakan puncak utama dari sebuah konflik yang ada dalam sebuah peristiwa. Pada akhirnya, klimaks yang menjadi titik konflik dipertemukan dengan penyelesaiannya. Klimaks utama tidak dikenali karena konflik subordinat juga memiliki klimaksnya tersendiri, jika dipilih satu tidak akan rugi karena pilihan tersebut masih dapat merangkum struktur cerita secara menyeluruh (Stanton, 2012: 32).

1.6.1.2 Karakter

Karakter memiliki dua pengertian. Pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang hadir dalam cerita. Kedua, karakter merujuk pada perpaduan kepentingan, emosi, keinginan, prinsip moral yang dimiliki oleh individu tersebut. Melalui karakter, pembaca dapat memahami sikap, tindakan, serta perkembangan kepribadian tokoh yang ditampilkan dalam cerita (Stanton, 2012: 33).

Karakter utama merupakan tokoh yang terlibat dalam keseluruhan peristiwa yang terdapat di dalam cerita. Peristiwa-peristiwa tersebut menimbulkan perubahan pada diri dan sikap tokoh tersebut (Stanton, 2012: 33). Adapun faktor yang menjadi alasan tokoh bertindak disebut sebagai motivasi (Stanton, 2012: 33). Dengan demikian, analisis terhadap karakter utama dan motivasinya penting dilakukan untuk memahami perkembangan tokoh serta berbagai tindakan yang memengaruhi jalannya cerita dan pembentukan makna dalam karya sastra.

1.6.1.3 Latar

Latar merupakan lingkungan yang melingkupi berlangsungnya peristiwa dalam cerita. Latar dapat berupa tempat, waktu, kondisi sosial, cuaca, maupun periode sejarah yang menjadi konteks terjadinya suatu peristiwa. Kehadiran latar

membantu pembaca memahami situasi dan keadaan yang melatarbelakangi tindakan serta pengalaman yang dialami tokoh (Stanton, 2012: 35).

Latar tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya peristiwa, tetapi juga memiliki peran dalam membangun cerita dan makna. Latar dapat memengaruhi tindakan serta perkembangan karakter, memberikan konteks terhadap peristiwa yang terjadi, dan membantu pembaca memahami hubungan sebab akibat dalam cerita. Selain itu, Stanton menjelaskan bahwa latar juga dapat merepresentasikan tema yang ingin disampaikan pengarang. Oleh karena itu, latar tidak dapat dipandang hanya sebagai dekorasi cerita, melainkan sebagai unsur yang memiliki hubungan dengan karakter, alur, dan tema dalam membentuk keseluruhan makna karya sastra.

Latar juga dapat memunculkan *tone* dan emosi dalam sebuah cerita yang melingkupi sang karakter. *Tone* ini memiliki istilah yang disebut dengan ‘atmosfer’. Atmosfer merukan refleksi cerminan dari suasana emosional jiwa sang karakter atau merupakan sisi lain dari perilaku yang berada diluar diri sang karakter (Stanton, 2012: 36).

1.6.2 Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam suatu pengalaman yang terjadi pada manusia menjadikan hal yang paling diingat. Tema mengacu pada aspek-aspek kehidupan yang memiliki nilai tertentu pada sebuah cerita. Sama seperti makna dalam pengalaman kehidupan manusia, tema lebih terarah dan saling berkesinambungan antara awal cerita dengan akhir cerita. Tema juga memiliki relevansi dengan sebuah peristiwa dan detail dalam sebuah cerita (Stanton, 2012: 36–37).

Bagi pengarang, tema merupakan elemen penting dalam sebuah cerita karena akan menjadi penarik bagi pembaca cerita bagi pembaca. Pengarang mempunyai maksud agar pembaca dapat meresapi tulisan dari pengarang seolah-olah hidup dan tau akan makna dari sebuah cerita yang disampaikan oleh pengarang dalam ceritanya. Fungsi tema tidak merujuk pada definisi melainkan peran dalam sebuah cerita, dan tema terletak dalam makna cerita (Stanton, 2012: 38–39).

Dalam penelitian ini, analisis tema dilakukan untuk mengungkap gagasan utama yang mendasari novel *Rumah* karya J.S. Khairen. Melalui analisis tema, penulis dapat memahami makna yang dibangun oleh keseluruhan unsur cerita serta hubungan tema dengan fakta cerita dan sarana sastra.

Kriteria yang memenuhi persyaratan tema dalam sebuah cerita sebagai berikut.

- a. Memperhatikan detail-detail yang menonjol dalam cerita karena detail tersebut sering kali berkaitan dengan gagasan utama yang ingin disampaikan pengarang.
- b. Pengarang berharap kepada pembaca untuk teliti dalam menangkap makna dari sebuah cerita yang disampaikan oleh pengarang agar tidak terkontradiktif dari maksud si pengarang.
- c. Pembaca diharapkan tidak terpaku pada bukti-bukti yang tidak jelas yang mana hanya disebut secara implisit.
- d. Cerita diujarkan secara jelas sehingga dapat mengungkapkan cerita secara eksplisit (Stanton, 2012: 44–45).

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menggunakan tema sebagai dasar untuk memahami gagasan utama yang ingin disampaikan pengarang. Analisis

tema dilakukan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan fakta cerita dan sarana sastra sehingga makna yang terkandung dalam novel *Rumah* karya J.S. Khairen dapat dipahami secara utuh.

1.6.3 Sarana Sastra

Sarana merupakan teknik yang digunakan pengarang untuk menyampaikan cerita kepada pembaca. Sarana sastra mencakup berbagai unsur seperti judul, sudut pandang, gaya bahasa, simbol dan ironi. Melalui sarana sastra, pengarang mengatur penyajian cerita sehingga gagasan dan makna yang terkandung dalam karya dapat dipahami oleh pembaca (Stanton, 2012: 46). Dengan demikian, fungsi sarana sastra adalah membantu pengarang menyampaikan ide, membangun suasana, memperjelas makna cerita, serta mengarahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi karya sastra.

1.6.3.1 Judul

Judul memiliki hubungan yang erat dengan keseluruhan cerita karena dapat mencerminkan tokoh, latar, peristiwa, atau gagasan utama yang terdapat dalam karya sastra. Dalam beberapa karya, judul berkiatan langsung dengan unsur-unsur penting dalam cerita, sedangkan pada karya lainnya hubungan tersebut dapat ditampilkan secara tidak langsung. Oleh karena itu, judul tidak hanya berfungsi sebagai identitas (Stanton, 2012: 51–52).

1.6.3.2 Sudut Pandang

Pemahaman pembaca terhadap peristiwa dalam sebuah cerita disebut dengan sudut pandang. Sudut pandang terbagi atas empat jenis. Pertama, sudut pandang orang pertama-utama yaitu, dari sikap atau tindakan yang dilakukan tokoh utama yang diceritakan lewat kata-katanya dirinya sendiri. Kedua, sudut pandang

orang pertama sampingan, sebuah peristiwa dalam cerita dituturkan dari tokoh lain bukan dari tokoh utama. Ketiga, sudut pandang orang ketiga terbatas. Ketika pengarang diposisikan menjadi pihak ketiga dan pengarang hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar dan dipikirkan melalui satu karakter saja. Keempat, sudut pandang orang ketiga-tidak pengarang sebagai pihak ketiga yang dapat melihat, mendengar, dan mengungkapkan keadaan seluruh tokoh dalam cerita (Stanton, 2012: 53–54).

Sudut pandang dalam teori strukturalisme Robert Stanton termasuk ke sarana sastra karena berfungsi mengatur penyampaian cerita kepada pembaca. Pemilihan sudut pandang akan memengaruhi informasi yang diterima pembaca, cara pembaca memahami tokoh, serta cara pembaca menafsirkan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Oleh karena itu, sudut pandang memiliki peran penting dalam membentuk makna cerita dan mengarahkan pemahaman pembaca terhadap keseluruhan karya sastra.

1.6.4 Gaya dan *Tone*

Gaya merupakan cara khas yang digunakan pengarang dalam menyampaikan cerita. Perbedaan gaya menyebabkan karya sastra yang memiliki tema, tokoh, atau alur yang serupa tetap menghasilkan kesan yang berbeda. Gaya dapat dikenali melalui berbagai aspek, seperti pemilihan kata, ritme, serta variasi panjang dan pendeknya kalimat. Tingkat kedetailan cerita, penggunaan humor, kekonkretan bahasa, serta pemanfaatan imaji dan metafora. Melalui gaya, pengarang dapat menyampaikan gagasan dan membangun pengalaman membaca yang khas bagi pembaca (Stanton, 2012: 61–62)

Salah satu elemen yang terkait dengan gaya adalah *tone*. *Tone* merupakan

sikap emosional dari pengarang yang dituangkan kedalam cerita. *Tone* dapat terlihat dalam berbagai wujud, mulai dari yang ringan, romantit, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, serta penuh perasaan disampaikan melalui pilihan bahasa, gaya penceritaan (Stanton, 2012: 63). *Tone berfungsi* menciptakan suasana cerita, menunjukkan sikap pengarang, memperkuat penyampaian tema dan makna cerita.

1.6.5 Simbolisme

Simbol merupakan unsur dalam cerita yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan dan emosi kepada pembaca. Simbol dapat berupa benda, warna, tempat, peristiwa, tindakan maupun unsur lain yang memiliki makna lebih dari sekedar makna yang tampak dalam cerita. Melalui simbol, pengarang dapat menyampaikan gagasan tertentu secara tidak langsung sehingga pembaca terdorong untuk memahami makna yang terkandung di balik unsur tersebut (Stanton, 2012: 64–65).

Simbolisme berfungsi memperkuat penyampaian makna cerita melalui penggunaan objek, peristiwa, tokoh, atau tindakan yang mewakili gagasan tertentu. Kehadiran simbol membantu pembaca memahami berbagai gagasan yang berkaitan dengan tokoh, peristiwa, maupun tema yang terdapat dalam karya sastra. Selain itu, simbolisme dapat memberikan makna yang lebih mendalam terhadap cerita sehingga pembaca tidak hanya memahami makna secara harfiah, tetapi juga makna yang tersirat di balik cerita. Oleh karena itu, simbolisme tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari cerita, tetapi juga berperan penting dalam membangun dan memperkuat makna yang ingin disampaikan pengarang.

1.6.6 Ironi

Secara umum, ironi sebagai petunjuk sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga. Dalam semua cerita ironi dapat ditemukan. Ironi dapat memperkaya sebuah cerita sehingga dapat menarik, menghadirkan efek tertentu, humor, memperdalam karakter, merekatkan struktur alur, menggambarkan sikap pengarang dan menguatkan tema (Stanton, 2012: 71).

Dalam dunia fiksi ironi terbagi atas dua. Pertama, ‘ironi dramatis’ dan ‘*tone ironis*’. ‘Ironi dramatis’ atau ironi alur atau ironi situasi, muncul melalui kontras tajam antara penampilan dan realitas, antara maksud tujuan salah satu tokoh dengan pencapaiannya atau antara harapan kejadian yang benar terjadi. Kedua, *tone* ironi atau ironi verbal menyampaikan makna dari kebalikan apa yang dikatakan, sikap dan emosi pengarang seri kali menimbulkan kontras dengan apa yang akan disampaikan, hal itu dicapai pengarang melalui sudut pandang orang ketiga atau suatu kelompok sosial menjadi sasaran ironi tersebut (Stanton, 2012: 71).

1.7 Metode dan Teknik

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *methodos* terdiri dari kata *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti dan sesudah serta kata *hodos* yang berarti jalan, cara dan arah. Secara garis besar, metode merupakan langkah-langkah sistematis dalam sebuah penelitian Ratna (2004: 34). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, kalimat, kutipan, atau narasi, bukan berupa angka-angka maupun tabel statistik. Oleh karena itu, metode ini sesuai digunakan dalam penelitian sastra karena data yang dianalisis berupa kutipan-kutipan dari

novel yang kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan berdasarkan teori yang digunakan.

Objek penelitian ini adalah struktur novel *Rumah* karya J.S. Khairen yang meliputi fakta cerita, tema, dan sarana sastra berdasarkan teori Robert Stanton. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Rumah* karya J.S. Khairen. Adapun data penelitian berupa kutipan-kutipan dalam novel yang menunjukkan fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Data tersebut diperoleh melalui teknik membaca dan mencatat, kemudian dianalisis untuk mengungkap keterkaitan antarunsur pembangun novel dalam membentuk makna cerita secara utuh.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, skripsi, artikel ilmiah, dan referensi lain yang berkaitan dengan teori strukturalisme Robert Stanton serta penelitian yang relevan dengan novel *Rumah* karya J.S. Khairen. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai pendukung dalam memperkuat landasan teoretis dan pembahasan hasil penelitian.

Teknik berasal dari bahasa Yunani yaitu *tekhnikos* yang berarti alat, atau seni menggunakan alat, teknik merupakan hal yang paling kongkret dalam sebuah penelitian Ratna (2004: 37). Pada penelitian ini menggunakan teknik:

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Langkah pertama yang dilakukan adalah membaca novel *Rumah* karya J.S. Khairen secara cermat dan berulang untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap isi cerita. Selanjutnya, penulis mengidentifikasi data primer berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan unsur-unsur struktur novel berdasarkan teori Robert Stanton, yaitu fakta cerita (karakter, alur, dan latar), tema, dan sarana sastra (judul, sudut

pandang, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi). Data yang telah diidentifikasi kemudian dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan kategori analisis.

2. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton. Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data ke dalam unsur-unsur struktur novel, yaitu fakta cerita (karakter, alur, dan latar), tema dan sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi). Selanjutnya, data dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan teori Robert Stanton untuk menjelaskan hubungan antarunsur dalam membangun keutuhan struktur novel *Rumah* karya J.S. Khairen. Tahap terakhir adalah menarik simpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.
3. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara deskriptif. Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur struktural menurut Robert Stanton, yaitu fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengkaji keterkaitan antartetiga unsur tersebut dalam membentuk makna cerita. Hasil analisis disajikan secara sistematis dengan menyertakan kutipan-kutipan dari novel *Rumah* karya J.S. Khairen sebagai bukti analisis yang diinterpretasikan berdasarkan teori Robert Stanton